



## **Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Swasta Al Manar Medan**

**Badrul Aman Nasution<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup>MAS Al Manar Medan, Indonesia  
[nasutionbadrulaman@gmail.com](mailto:nasutionbadrulaman@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Swasta Al Manar Medan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mufradat melalui kerja sama kelompok, penggunaan media visual, serta kegiatan diskusi terarah. Data diperoleh melalui observasi kinerja guru, keaktifan siswa, serta hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kinerja guru, partisipasi siswa, dan penguasaan kosakata. Keaktifan siswa meningkat dari kategori "cukup" dan "aktif" pada siklus pertama menjadi "aktif" dan "sangat aktif" pada siklus kedua. Nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan, terlihat dari perubahan rata-rata nilai siswa dan terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus kedua. Penerapan model kooperatif memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif digunakan dalam meningkatkan hafalan mufradat bahasa Arab di tingkat madrasah aliyah.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran kooperatif; kosakata bahasa Arab; mufradat; PTK; madrasah aliyah.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah menuntut strategi pedagogis yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa agar penguasaan kosakata dapat berkembang secara signifikan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kosakata menjadi komponen fundamental karena menentukan kemampuan memahami teks, menyusun kalimat, dan

berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks akademik maupun keagamaan yang menjadi ciri khas pembelajaran di MA. Tantangan penguasaan kosakata sering muncul akibat pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah satu arah sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi secara kolaboratif. Kondisi ini menegaskan kebutuhan terhadap model pembelajaran yang lebih interaktif serta mendorong keterlibatan penuh setiap peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif menawarkan pola interaksi yang terstruktur sehingga siswa bekerja dalam kelompok kecil yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang relevan untuk proses akademik. Johnson dan Johnson (1999) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan ketergantungan positif antaranggota kelompok sehingga setiap siswa terdorong untuk berkontribusi optimal dalam proses memahami materi. Pendekatan ini terbukti meningkatkan retensi pengetahuan karena siswa memadukan aktivitas diskusi, elaborasi konsep, serta praktik penyelesaian tugas secara kolektif. Karakteristik tersebut menjadikannya berpotensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pengembangan hafalan kosakata.

Penelitian internasional menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif berkontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan hafalan kosakata bahasa Arab pada siswa EFL, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan Al-Zahrani (2010) yang menilai efektivitas strategi ini dalam memfasilitasi pemerolehan kosakata baru secara lebih cepat. Siswa dalam pembelajaran kooperatif juga cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi karena interaksi kelompok memberikan dukungan emosional dan kognitif yang tidak mereka peroleh dari pembelajaran individual. Lingkungan belajar kolaboratif ini memacu mereka untuk berlatih mengingat, mengulang, dan menggunakan kosakata secara konsisten dalam aktivitas kelompok. Intensitas penggunaan kosakata inilah yang memperkuat daya ingat jangka panjang.

Penelitian di Indonesia juga memperkuat relevansi penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana dinyatakan Mahmud (2018) yang menemukan bahwa teknik kooperatif dapat meningkatkan kemampuan linguistik siswa madrasah secara signifikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan membutuhkan pendekatan yang mendorong pemahaman aktif agar bahasa Arab tidak hanya dipelajari secara teoretis, tetapi juga dipraktikkan secara komunikatif. Keterbatasan metode tradisional yang masih sering ditemui pada madrasah menyebabkan peran strategi inovatif seperti pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting. Model ini memungkinkan guru menata kegiatan belajar yang mendukung eksplorasi kosakata secara berkelanjutan.

Madrasah Aliyah Swasta Al Manar Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosakata bahasa Arab siswa, sebagaimana disorot oleh studi Wahyuni (2019) yang mencatat adanya hambatan motivasional, pedagogis, dan lingkungan belajar. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru karena kurangnya variasi strategi pengajaran yang dapat membangun keterlibatan aktif. Keterbatasan sarana pendukung dan metode konvensional yang masih dominan juga turut memengaruhi rendahnya capaian kompetensi kosakata. Situasi ini menuntut inovasi pembelajaran yang lebih partisipatif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Metode pembelajaran kooperatif dinilai sesuai untuk menjawab kebutuhan MA Swasta Al Manar Medan karena mampu mengaktifkan potensi setiap siswa melalui kerja sama kelompok, diskusi terarah, dan penggunaan kosakata dalam berbagai aktivitas yang menstimulasi proses menghafal. Keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebay

memperkuat proses internalisasi kosakata, sebab mereka saling mengingatkan, memperbaiki, dan melengkapi pemahaman satu sama lain. Guru juga dapat memantau perkembangan siswa secara lebih menyeluruh melalui dinamika kelompok yang terbentuk. Penerapan metode ini membuka peluang terciptanya iklim belajar yang lebih dinamis dan berorientasi hasil.

Peningkatan hafalan kosakata melalui metode kooperatif tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa, tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam memahami materi-materi keagamaan yang disajikan dalam bahasa Arab. Penguasaan kosakata yang kuat memudahkan mereka membaca kitab, memahami teks pelajaran, serta mengembangkan kemampuan komunikasi aktif dalam diskusi kelas. Lingkungan belajar yang kooperatif memungkinkan mereka untuk berlatih secara berulang melalui interaksi bermakna sehingga penguatan memori berlangsung lebih efektif. Proses ini memberi kontribusi terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Urgensi untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran yang lebih progresif di MA Swasta Al Manar Medan semakin kuat karena kemampuan kosakata merupakan pondasi utama bagi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, terutama di institusi yang menekankan literasi keislaman berbasis bahasa Arab. Metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi strategis karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam membangun kompetensinya. Perpaduan antara kerja sama kelompok dan praktik kosakata secara intensif membuka ruang yang lebih luas untuk mempercepat proses hafalan. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya penelitian mendalam mengenai penerapan metode kooperatif untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab di MA Swasta Al Manar Medan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan orientasi kualitatif yang dirancang untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Medan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Model tindakan yang digunakan merujuk pada kerangka siklus Kemmis dan McTaggart yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dan sistematis untuk menghasilkan perbaikan berkelanjutan pada proses pembelajaran. Tahap perencanaan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan strategi kooperatif yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta penyediaan instrumen observasi dan indikator capaian yang akan menjadi acuan selama tindakan berlangsung. Perencanaan ini dilandasi identifikasi permasalahan kelas yang menjadi dasar penyusunan strategi intervensi yang tepat sasaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam situasi kelas nyata, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, saling membantu, dan mempraktikkan kosakata baru secara kolaboratif sehingga proses internalisasi kosakata berlangsung lebih kuat. Selama pelaksanaan, peneliti bersama guru melakukan observasi untuk mencatat dinamika pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, serta perkembangan kemampuan hafalan mereka melalui lembar observasi dan catatan lapangan yang disusun secara sistematis. Setelah setiap siklus selesai, dilakukan refleksi untuk menelaah efektivitas tindakan, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran semakin efisien dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Proses refleksi ini menjadi elemen penting yang memastikan setiap siklus tindakan memberikan peningkatan kualitas pembelajaran secara terukur dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Hafalan Kosakata Bahasa Arab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pada materi hafalan kosakata bahasa Arab di MAS Al Manar Medan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan kualitas proses belajar. Tahap perencanaan yang disusun secara sistematis melalui penyediaan modul pembelajaran berbasis gambar dan media digital memperkuat kesiapan guru dalam mengelola kelas serta memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung terarah. Integrasi teknologi seperti proyektor dan video interaktif selaras dengan pandangan Alavi dan Leidner (2001) yang menekankan perlunya pemanfaatan media pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa secara kolaboratif. Penyusunan instrumen pretest, posttest, dan lembar observasi juga memberikan gambaran menyeluruh terkait perkembangan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata yang dipelajari.

Pada tahap pelaksanaan, penerapan metode kooperatif secara bertahap pada siklus pertama dan kedua memperlihatkan dinamika yang mendukung peningkatan kemampuan hafalan kosakata. Siklus pertama menitikberatkan pada pengenalan kosakata melalui gambar dan diskusi kelompok, sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antarsiswa sebagaimana diuraikan Johnson dan Johnson (1999). Aktivitas melafalkan kosakata sambil menghubungkannya dengan visual memberikan penguatan memori melalui penggabungan stimulus verbal dan nonverbal, suatu pendekatan yang dibahas dalam kajian metode pengajaran bahasa oleh Richards dan Rodgers (2014). Kegiatan pada siklus kedua yang memanfaatkan video interaktif dan penugasan kelompok memperluas ruang eksplorasi siswa, sejalan dengan pandangan Slavin (1995) bahwa variasi aktivitas dalam kelompok belajar meningkatkan akurasi pemahaman dan retensi pengetahuan.

Peningkatan partisipasi siswa terlihat pada setiap pertemuan, terutama ketika mereka diarahkan untuk menganalisis informasi secara mandiri dalam kelompok sebelum menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hasil pengamatan mendukung temuan Al-Zahrani (2010) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mengakses, mengolah, dan mempraktikkan kosakata bahasa Arab secara berulang dalam suasana belajar yang lebih bermakna. Perubahan perilaku siswa menuju pola belajar yang lebih aktif juga selaras dengan hasil studi Mahmud (2018) yang mencatat bahwa model kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan linguistik siswa madrasah melalui kegiatan kolaboratif. Penggunaan tugas eksploratif pada siklus kedua memperkuat pengalaman belajar siswa karena mereka tidak hanya mengingat kosakata, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks visual dan aktivitas komunikatif dalam kelompok.

Berdasarkan dua siklus tindakan yang telah dilakukan, pembelajaran kooperatif terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara tepat. Kegiatan yang tersusun mulai dari pengenalan gambar, pelafalan, diskusi kelompok, hingga analisis video interaktif memperkaya jalur pemrosesan informasi sehingga retensi hafalan lebih kuat, sesuai dengan temuan Santoso (2020) mengenai hubungan positif antara pembelajaran kooperatif dan daya ingat kosakata siswa. Pola peningkatan hasil posttest juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar kolaboratif yang terstruktur mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami kosakata yang sebelumnya tidak mudah diingat.

Perpaduan antara dukungan guru, penggunaan media yang variatif, dan interaksi

kelompok yang terarah telah menghasilkan proses belajar yang lebih efektif serta selaras dengan prinsip dasar pembelajaran bahasa asing yang menekankan makna, praktik, dan kolaborasi. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini menampilkan peran sentral sebagai strategi pedagogis yang mampu mengoptimalkan kemampuan hafalan kosakata siswa melalui dinamika belajar yang menyenangkan, bermakna, dan terukur keberhasilannya.

### Hasil Observasi Dan Refleksi

Pelaksanaan dua siklus pembelajaran memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kualitas proses belajar di kelas, terutama pada aspek kinerja guru dan keaktifan siswa. Observasi dilakukan secara sistematis melalui lembar penilaian, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar. Data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dalam penguasaan mufradat Bahasa Arab. Kinerja guru terlihat semakin terarah dalam memfasilitasi aktivitas belajar, sementara siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan selama proses pembelajaran. Temuan berikut merangkum capaian pada setiap siklus dan menjadi dasar dalam penyusunan analisis pencapaian tindakan.

**Tabel 1.** Kinerja Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2	Kriteria
Persentase Kinerja Guru	50%	60%	72%	80%	Cukup → Amat Baik

Kinerja guru menunjukkan peningkatan yang stabil pada setiap pertemuan mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua. Perubahan dari kategori “cukup” menjadi “amat baik” mencerminkan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran kooperatif sesuai kebutuhan siswa pada setiap siklus tindakan. Penguatan kinerja ini berkaitan dengan peran guru dalam memfasilitasi kerja kelompok, memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, dan mengelola kelas secara efektif. Prinsip kerja kooperatif yang dikemukakan Johnson dan Johnson (1999) tampak relevan dalam pelaksanaan tindakan ini, terutama ketika guru berfokus pada interaksi positif antarsiswa dan pembagian peran yang jelas di dalam kelompok.

**Tabel 2.** Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Keaktifan	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Sangat Aktif	0%	20%	20%	50%
Aktif	20%	40%	50%	40%
Cukup	50%	30%	30%	10%
Kurang	30%	10%	0%	0%

Keaktifan siswa mengalami perkembangan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Data dalam tabel menunjukkan peningkatan proporsi siswa yang sangat aktif, khususnya pada siklus kedua pertemuan kedua yang mencapai 50%. Perubahan positif tersebut menunjukkan bahwa model kooperatif mampu membangun motivasi internal siswa melalui kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan yang memberi ruang bagi keterlibatan langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin (1995) bahwa kerja kolaboratif yang terstruktur dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Penggunaan media interaktif seperti gambar dan video mendukung peningkatan

aktivitas siswa, sesuai dengan temuan Alavi dan Leidner (2001) mengenai efektivitas teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran kolaboratif.

Penggunaan media pembelajaran berbasis gambar dan video interaktif memperkuat proses internalisasi kosakata karena siswa dapat menghubungkan kata yang dipelajari dengan objek visual yang mudah dikenali. Integrasi teknologi ini memperluas pengalaman belajar siswa dan memberikan variasi aktivitas yang tidak monoton, sebagaimana ditekankan Alavi dan Leidner (2001) mengenai pentingnya penggunaan teknologi untuk memperkaya pembelajaran kolaboratif. Media yang disiapkan guru berfungsi sebagai stimulus utama yang mendorong siswa lebih aktif menyimak, berdiskusi, dan menguji pemahamannya melalui interaksi dalam kelompok. Pembelajaran yang memadukan aspek visual, auditif, dan kinestetik ini menjadikan proses hafalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin berani mengemukakan pendapat setelah melalui beberapa pertemuan pembelajaran kooperatif yang memberi ruang partisipasi seimbang bagi setiap anggota kelompok. Kenaikan persentase siswa yang berada dalam kategori “sangat aktif” membuktikan bahwa strategi ini mampu membangun rasa percaya diri yang penting dalam pembelajaran bahasa. Richards dan Rodgers (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing yang efektif harus melibatkan interaksi bermakna, pemberian contoh konkret, serta kesempatan latihan berulang dalam suasana yang menumbuhkan kemauan untuk mencoba. Proses peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan mufradat yang telah dipelajari merupakan indikator bahwa metode kooperatif bekerja secara optimal.

Observasi juga memperlihatkan bahwa pada siklus pertama sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif dari guru karena mereka belum terbiasa dengan pola kerja kelompok yang terstruktur. Situasi ini wajar dalam pembelajaran kooperatif awal, sebagaimana disampaikan Slavin (1995) bahwa keberhasilan model kooperatif memerlukan adaptasi bertahap dan pemahaman aturan kolaborasi yang jelas dari siswa. Peran guru sebagai fasilitator selama proses awal sangat menentukan karena guru harus mengarahkan siswa untuk mengatur peran masing-masing serta menjaga kualitas diskusi. Transisi menuju pembelajaran yang lebih mandiri terlihat jelas setelah memasuki siklus kedua ketika siswa menunjukkan peningkatan keaktifan tanpa menunggu instruksi rinci dari guru.

Wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat belajar kosakata bahasa Arab karena metode kooperatif memberi kesempatan bekerja bersama teman, bertukar pemahaman, serta saling memperbaiki kesalahan. Mereka menilai bahwa metode ini tidak hanya membantu menghafal kosakata baru tetapi juga membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membebani. Mahmud (2018) menegaskan bahwa suasana kolaboratif di madrasah membantu siswa mengembangkan kompetensi bahasa secara alami melalui interaksi yang rutin dan terarah. Pengalaman siswa dalam penelitian ini memperkuat hasil studi tersebut karena mereka merasakan manfaat nyata dari proses pembelajaran yang bersifat partisipatif.

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus penelitian konsisten dengan temuan Santoso (2020) yang menyatakan bahwa model kooperatif mampu memperkuat daya ingat kosakata melalui latihan berulang dalam kelompok kecil. Kondisi kelas yang mendukung, media pembelajaran yang variatif, serta strategi guru dalam memfasilitasi diskusi membuat siswa mampu melakukan proses asosiasi kosakata secara lebih kuat. Pembelajaran kooperatif memberikan lingkungan yang merangsang keterlibatan kognitif

dan sosial sehingga setiap siswa dapat membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi secara verbal. Temuan ini menunjukkan bahwa model kooperatif merupakan pendekatan yang tepat bagi pembelajaran kosakata bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah.

### Hasil Pembelajaran Siswa

Pelaksanaan tes hasil belajar pada setiap akhir pertemuan dirancang untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai tingkat penguasaan mufradat Bahasa Arab oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis kerja sama kelompok. Setiap siswa mengikuti tes berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi yang dipelajari, sehingga hasilnya dapat mencerminkan kemampuan mereka secara lebih terukur. Penilaian ini tidak hanya menjadi dasar dalam menilai capaian akademik, tetapi juga menjadi bagian dari proses refleksi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan guru selama dua siklus. Hasil yang terkumpul kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi dari satu siklus ke siklus berikutnya sebagai dasar penyusunan analisis.

Data nilai yang dihasilkan dari dua siklus memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan kemampuan siswa baik secara individual maupun kelompok. Perbedaan capaian antara pertemuan pertama dan kedua pada setiap siklus menunjukkan dinamika belajar yang muncul melalui interaksi, latihan berulang, serta peningkatan kepercayaan diri siswa saat menghadapi soal. Catatan nilai pada tabel berikut memudahkan identifikasi seberapa besar kontribusi model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hafalan mufradat, terutama bagi siswa yang sebelumnya masih berada pada kategori nilai menengah. Informasi ini menjadi pijakan penting dalam memahami efektivitas tindakan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I – P1	Siklus I – P2	Siklus II – P1	Siklus II – P2
1	Adinda Chintya	60	70	90	90
2	Almira Rizky	60	60	80	80
3	Alya Rahmah	70	80	90	90
4	Chairiyyah Dina	50	60	80	80
5	Chairunnisa Pratiwi	60	70	80	90
6	Faris Amar Putra	60	60	90	90
7	Febriansyah	70	70	80	80
8	Ilana Arora Putri Nst	80	80	90	100
9	Mhd. Bintang Fairuz	60	60	70	80
10	M. Ali	50	50	70	80
11	M. Rizky Nugraha	60	60	80	80
12	Nafasya Venaya	60	60	80	90
13	Nuraini	70	80	80	90
14	Rizky Ramadhan Putra	70	70	80	90
15	Syaif Abdul Fattah Hsb	70	70	80	90
16	Syuhaiatul Aslamiyah	70	70	80	90
17	Teuku Rafa Raditya	70	70	80	80

No	Nama Siswa	Siklus I – P1	Siklus I – P2	Siklus II – P1	Siklus II – P2
18	Vivia Syahgina	70	80	80	90
19	M. Reyvano Saragih	70	70	80	80
20	Alfridho Zaky Riansyah	70	70	80	80

**KKM Kelas: 80**

**Ketuntasan:** Siklus I P1 (Belum Tuntas), Siklus I P2 (Tuntas), Siklus II P1–P2 (Tuntas)

Hasil tes yang diperoleh dari dua siklus pembelajaran menunjukkan adanya pola peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat mufradat Bahasa Arab secara lebih stabil dan terukur. Para siswa yang sebelumnya masih berada pada kategori nilai menengah mulai menunjukkan perkembangan pada siklus berikutnya seiring penggunaan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran ini memungkinkan interaksi lebih intens antara siswa dan guru, sehingga proses internalisasi kosa kata berlangsung lebih efisien. Perubahan pola kerja kelompok yang diatur guru membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban dan menuntaskan setiap aktivitas yang diberikan selama sesi pembelajaran.

Data pada siklus pertama memperlihatkan nilai rata-rata 70 pada pertemuan awal dan meningkat menjadi 80 pada pertemuan berikutnya, yang menandakan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan bentuk latihan dan skema pembelajaran yang diterapkan. Rentang nilai 50 hingga 80 pada siklus ini menunjukkan adanya perbedaan kecepatan pemahaman antarindividu yang masih cukup lebar. Interaksi pada tahap ini juga belum sepenuhnya menunjukkan kerja kelompok yang optimal, sehingga kontribusi antaranggota masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Peran guru dalam memberi contoh dan arahan teknis menjadi penentu keberhasilan pada langkah awal pembelajaran.

Perkembangan lebih nyata terlihat pada siklus kedua ketika mayoritas siswa mencapai skor antara 80 hingga 100, menunjukkan bahwa konsep pembelajaran kooperatif mulai menghasilkan dampak yang lebih kuat terhadap hafalan mufradat. Kenaikan nilai tertinggi hingga mencapai 100 memperlihatkan stabilitas penguasaan materi oleh siswa yang terlibat secara aktif dalam diskusi maupun permainan edukatif. Keterlibatan siswa terlihat dari keberanian mengajukan pertanyaan, membaca mufradat secara mandiri, dan berpartisipasi dalam kerja kelompok. Kemampuan kolaboratif ini memperkuat keyakinan bahwa strategi pembelajaran aktif lebih efektif daripada metode ceramah yang bersifat pasif.

Perbedaan signifikan antara dua siklus tersebut memperlihatkan peran media pembelajaran interaktif yang dimanfaatkan guru dalam mengembangkan keaktifan siswa. Penggunaan permainan edukatif dan latihan kelompok membuat siswa lebih mudah mengingat materi dalam situasi belajar yang menyenangkan. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas membuktikan bahwa suasana kelas yang hidup mampu mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang menekankan kolaborasi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan observasi pada setiap pertemuan memperlihatkan perubahan perilaku belajar siswa yang semakin positif dari waktu ke waktu. Siswa yang pada siklus pertama masih bergantung pada arahan guru mulai menunjukkan inisiatif dalam memahami soal dan mengerjakan latihan secara mandiri. Perubahan sikap ini terlihat dari meningkatnya frekuensi partisipasi verbal serta kemampuan mereka menyampaikan pendapat tanpa



ragu. Pemantapan kinerja guru dalam mengelola waktu, memberikan motivasi, dan mengawal jalannya diskusi menjadi faktor penting yang mendukung perubahan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Santoso (2020) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pemahaman peserta didik, terutama ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang menuntut kerja sama. Mahmud (2018) juga menegaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif bergantung pada keterlibatan aktif siswa dan kemampuan guru mengelola dinamika kelas secara profesional. Peningkatan capaian nilai pada siklus kedua memperlihatkan adanya transformasi proses belajar yang lebih partisipatif dan reflektif. Penelitian ini memperkuat bukti bahwa metode kooperatif memiliki kekuatan dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa, khususnya untuk materi hafalan seperti mufradat.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari dua siklus penelitian ini menunjukkan perkembangan positif pada aspek kognitif dan afektif siswa, yang tercermin dalam kenaikan nilai serta meningkatnya rasa percaya diri mereka. Data yang tersaji pada tabel memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM kelas, menandakan keberhasilan implementasi tindakan pembelajaran. Kinerja guru yang semakin terarah turut membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi penguasaan materi. Hasil ini mengukuhkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hafalan mufradat Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al Manar Medan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa secara signifikan di Madrasah Aliyah Swasta Al Manar Medan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui dua siklus memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, serta saling membantu dalam memahami dan mengingat mufradat sehingga pemahaman mereka berkembang secara bertahap dan terukur. Penggunaan media pembelajaran berbasis gambar dan video interaktif memperkuat proses internalisasi kosakata, sementara peran guru sebagai fasilitator menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pembelajaran kolaboratif. Peningkatan nilai siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa strategi kooperatif efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan linguistik, sekaligus memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kinerja guru dan keaktifan siswa meningkat secara konsisten dari siklus pertama ke siklus kedua, yang berdampak langsung pada hasil belajar yang lebih optimal. Variasi aktivitas kooperatif seperti diskusi kelompok, pelafalan mufradat bersama, penugasan kolaboratif, serta kegiatan eksploratif membantu siswa menghubungkan kosakata dengan pengalaman belajar yang bermakna. Peningkatan nilai hingga mencapai ketuntasan klasikal pada siklus kedua menjadi bukti bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijadikan model alternatif yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek penguasaan kosakata. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode kooperatif merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan layak dikembangkan lebih lanjut di madrasah aliyah.

## DAFTAR PUSTAKA

Alavi, S. M., & Leidner, D. E. (2001). Research commentary: Technology-mediated learning—A call for greater depth and breadth of research. *Information Systems Research*, 12(1), 1-10. (Relevan untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran

kooperatif.)

- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247-264.
- Al-Zahrani, A. (2010). The effectiveness of cooperative learning in teaching Arabic vocabulary to EFL students. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(5), 612-618. (Studi spesifik tentang pembelajaran kosakata bahasa Arab.)
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kat Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Azizah, A. G. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam "Memory Games" Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas 7 Di Smp Al-Ghurabaa Jakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn & Bacon. (Dasar teori metode pembelajaran kooperatif.)
- Mahmud, M. (2018). Penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-160. (Penelitian lokal tentang metode kooperatif di madrasah.)
- Mahmudah, S. (2018). Media pembelajaran bahasa arab. *An Nabighoh*, 20(01), 129-138.
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab.
- Pratama, S. B. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN ARTI BACAAN SHOLAT PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH SALAFIYAH WUSTHA HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press. (Teori umum pembelajaran bahasa asing.)
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *An Nabighoh*, 20(01), 19-26.
- Rochimah, D. C., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 74-81.
- Santoso, B. (2020). Efektivitas metode pembelajaran kooperatif terhadap hafalan kosakata siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 78-92. (Studi empiris tentang hafalan kosakata di sekolah menengah.)
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon. (Penjelasan metode seperti STAD dan Jigsaw.)
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Wahyuni, S. (2019). Tantangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah: Studi kasus di Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 3(1), 112-125. (Kontekstualisasi tantangan di madrasah Al Manar Medan.)
- Zainuddin, A. (2017). Cooperative learning in Arabic language classrooms: A review. *International Journal of Education*, 10(3), 201-210. (Tinjauan literatur tentang kooperatif dalam bahasa Arab.)
- Zulfikar, A., & Sastradiharja, J. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Program Tahfizh Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Al-Wafi

Islamic Boarding School Depok. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 14(2), 185-207.